

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Iva Test Di Wilayah Puskesmas Batudaa Pantai

Sovi Pratikasari M<sup>1</sup>, Fidyawati Aprilia Hiola<sup>2</sup>, Tressan Eka Putri S Katili<sup>3</sup>, Siskawati Umar<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: <sup>1</sup>[sovipratikasari18371@gmail.com](mailto:sovipratikasari18371@gmail.com), <sup>2</sup>[fidyahiola@umgo.ac.id](mailto:fidyahiola@umgo.ac.id), <sup>3</sup>[tressan@umgo.ac.id](mailto:tressan@umgo.ac.id)

Email Penulis Korespondensi: [fidyahiola@umgo.ac.id](mailto:fidyahiola@umgo.ac.id)

### Article History:

Received Jan 30<sup>th</sup>, 2026

Accepted Mar 23<sup>rd</sup>, 2026

Publish Apr 27<sup>th</sup>, 2026

### Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan pada wanita yang dapat dicegah melalui deteksi dini dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Namun, rendahnya pengetahuan wanita usia subur masih menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya cakupan pemeriksaan IVA. Edukasi kesehatan dengan penggunaan media yang tepat, seperti audio visual dan flip chart, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan wanita usia subur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media edukasi kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 33 wanita usia subur. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemeriksaan IVA Test. Setelah diberikan edukasi kesehatan sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori baik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test. Kesimpulan penelitian ini adalah edukasi kesehatan menggunakan media audio visual dan flip chart berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test.

**Kata Kunci** : Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, IVA Test

### Abstract

*Cervical cancer is a health problem in women that can be prevented through early detection with Visual Inspection with Acetic Acid (VIA). However, the low level of knowledge among women of childbearing age remains a major factor influencing the low coverage of VIA examinations. Health education using appropriate media, such as audiovisuals and flip charts, is expected to improve the knowledge of women of childbearing age. This study aims to determine the effect of health education using health education media on the knowledge of women of childbearing age about the VIA Test. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design approach. The study sample consisted of 33 women of childbearing age. Data collection was carried out using a knowledge questionnaire before and after the provision of health education. The data obtained were then analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that before being given health education, most respondents had a low level of knowledge about the VIA Test. After being given health education, most respondents experienced an increase in knowledge with with a good category. The results of the statistical test showed a *p-value* = 0.000 ( $p < 0.05$ ), which means there is an effect of health education on increasing the knowledge of women of childbearing age about the VIA Test. The conclusion of this study is that health education using audio-visual media and flip charts has a significant effect on increasing the knowledge of women of childbearing age about the IVA test.*

**Keyword** : Health Education, Knowledge, IVA Test

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah Kesehatan utama yang menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian pada wanita di Indonesia. Deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan langkah preventif yang efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. Namun, partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA masih rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan tersebut (Kemenkes RI, 2022). Pengetahuan yang rendah sering kali dipengaruhi oleh minimnya akses informasi, persepsi yang keliru, serta rasa takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan dengan media yang menarik seperti audio visual dan flip chart menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test (Sari & Astuti, 2021).

Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan terhadap kesehatan reproduksi. Ketidaktahuan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks menyebabkan banyak wanita tidak melakukan pemeriksaan secara teratur, sehingga lesi prakanker tidak teridentifikasi sejak dini dan berpotensi berkembang menjadi kanker serviks stadium lanjut. Kondisi ini mengakibatkan keterlambatan penanganan medis dan meningkatkan angka kesakitan serta kematian akibat kanker serviks (WHO, 2023). Selain itu, rendahnya pengetahuan juga berdampak pada terbatasnya sikap pencegahan, seperti perilaku hidup sehat dan kesadaran untuk melakukan skrining secara berkala (Sari & Astuti, 2021). Dengan demikian, pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA sangat penting agar wanita usia subur mampu mengenali risiko, melakukan deteksi dini, dan mencegah terjadinya kanker serviks secara efektif.

Solusi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks adalah dengan melakukan deteksi dini melalui 3 pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Salah satu metode yang mudah, murah, dan efektif adalah Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test, yaitu pemeriksaan leher rahim menggunakan larutan asam asetat 3–5% untuk mendeteksi adanya lesi prakanker. Namun, tingkat partisipasi Wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan tersebut (Yuliana & Sari, 2022).

Peningkatan pengetahuan Masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai bentuk edukasi Kesehatan. Penggunaan media edukasi seperti audio visual dan flip chart dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Media audio visual memberikan stimulasi pendengaran dan penglihatan sekaligus, sedangkan flip chart mempermudah penyampaian pesan secara langsung

dan interaktif. Melalui edukasi kesehatan dengan kedua media ini, diharapkan pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya pemeriksaan IVA dapat meningkat, sehingga mampu mendorong mereka untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Pratiwi et al., 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audio visual secara signifikan meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA. Hasil serupa juga ditemukan oleh Handayani dan Nurlela (2022) yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi setelah diberikan penyuluhan menggunakan flip chart.

Data yang diperoleh dari Ruang KIA Puskesmas batudaa Pantai yaitu sasaran wanita usia subur pada tahun 2024 yaitu 3.803 orang, dan jumlah wanita usia subur yang sudah menikah yaitu 2.094 orang dan yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 1 orang. Sedangkan pada tahun 2025, sasaran wanita usia subur yaitu 3.506 orang, dan jumlah WUS yang sudah menikah yaitu 1.992 orang dan yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu tidak ada. Hasil wawancara dengan Bidan Koordinator, pada tahun 2025 sampai dengan bulan September belum ada yang melakukan pemeriksaan IVA hal

ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemeriksaan IVA selain itu mereka juga masih takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media edukasi terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Batudaa Pantai.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah Kesehatan utama yang menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian pada wanita di Indonesia. Deteksi dini melalui pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan langkah preventif yang efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks. Namun, partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA masih rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan tersebut (Kemenkes RI, 2022). Pengetahuan yang rendah sering kali dipengaruhi oleh minimnya akses informasi, persepsi yang keliru, serta rasa takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan dengan media yang menarik seperti audio visual dan flip chart menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA Test (Sari & Astuti, 2021).

Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan terhadap kesehatan reproduksi. Ketidaktahuan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks menyebabkan banyak wanita tidak melakukan pemeriksaan secara teratur, sehingga lesi prakanker tidak teridentifikasi sejak dini dan berpotensi berkembang menjadi kanker serviks stadium lanjut. Kondisi ini mengakibatkan keterlambatan penanganan medis dan meningkatkan angka kesakitan serta kematian akibat kanker serviks (WHO, 2023). Selain itu, rendahnya pengetahuan juga berdampak pada terbatasnya sikap pencegahan, seperti perilaku hidup sehat dan kesadaran untuk melakukan skrining secara berkala (Sari & Astuti, 2021). Dengan demikian, pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA sangat penting agar wanita usia subur mampu mengenali risiko, melakukan deteksi dini, dan mencegah terjadinya kanker serviks secara efektif.

Solusi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks adalah dengan melakukan deteksi dini melalui 3 pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Salah satu metode yang mudah, murah, dan efektif adalah Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test, yaitu pemeriksaan leher rahim menggunakan larutan asam asetat 3–5% untuk mendeteksi adanya lesi prakanker. Namun, tingkat partisipasi Wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap, dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan tersebut (Yuliana & Sari, 2022).

Peningkatan pengetahuan Masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai bentuk edukasi Kesehatan. Penggunaan media edukasi seperti audio visual dan flip chart dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara menarik, mudah dipahami, dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Media audio visual memberikan stimulasi pendengaran dan penglihatan sekaligus, sedangkan flip chart mempermudah penyampaian pesan secara langsung

dan interaktif. Melalui edukasi kesehatan dengan kedua media ini, diharapkan pengetahuan wanita usia subur tentang pentingnya pemeriksaan IVA dapat meningkat, sehingga mampu mendorong mereka untuk melakukan deteksi dini kanker serviks (Pratiwi et al., 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audio visual secara signifikan meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA.

Hasil serupa juga ditemukan oleh Handayani dan Nurlela (2022) yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi setelah diberikan penyuluhan menggunakan flip chart.

Data yang diperoleh dari Ruang KIA Puskesmas batudaa Pantai yaitu sasaran wanita usia subur pada tahun 2024 yaitu 3.803 orang, dan jumlah wanita usia subur yang sudah menikah yaitu 2.094 orang dan yang melakukan pemeriksaan IVA hanya 1 orang. Sedangkan pada tahun 2025, sasaran wanita usia subur yaitu 3.506 orang, dan jumlah WUS yang sudah menikah yaitu 1.992 orang dan yang melakukan pemeriksaan IVA yaitu tidak ada. Hasil wawancara dengan Bidan Koordinator, pada tahun 2025 sampai dengan bulan September belum ada yang melakukan pemeriksaan IVA hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemeriksaan IVA selain itu mereka juga masih takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media edukasi terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Batudaa Pantai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden

No Karakteristik	n	%
1 Usia		
< 20 tahun	2	6.1
20 - 35 tahun	23	69.7
>35 tahun	8	24.2
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
2 Pendidikan		
SD	2	6.1
SMP	2	6.1
SMA	24	72.7
S1	5	15.2
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
3 Pekerjaan		
IRT	25	75.8
Pegawai Swasta	3	9.1
Honorar	5	15.2
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (69,7%). Kelompok usia ini merupakan usia reproduktif aktif yang umumnya memiliki keterlibatan langsung dengan pelayanan kesehatan, khususnya terkait kesehatan reproduksi. Responden yang berusia lebih dari 35 49 tahun berjumlah 8 orang (24,2%), sedangkan responden dengan usia di bawah 20 tahun merupakan kelompok paling sedikit, yaitu 2 orang (6,1%). Distribusi usia tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia yang relevan dengan tujuan penelitian mengenai pengetahuan pemeriksaan IVA Test.

Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA, yaitu sebanyak 24 orang (72,7%). Responden dengan pendidikan D3–S1 berjumlah 5 orang (15,2%), sedangkan responden dengan pendidikan SD dan SMP masing- masing berjumlah 2 orang (6,1%). Berdasarkan jenis pekerjaan, responden didominasi oleh ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 25 orang (75,8%). Selain itu, terdapat responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 3 orang (9,1%) dan responden dengan status honorer sebanyak 5 orang (15,2%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah

No	Skor Pengetahuan WUS Pemeriksaan IVA Test	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1	Kurang	28	84.8	3	9.1
2	Cukup	5	15.2	8	24.2
3	Baik	0	0	22	66.7
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	<b>33</b>

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test sebelum diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 28 orang (84,8%). Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebelum edukasi berjumlah 5 orang (15,2%), dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi kesehatan, Mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 22 orang (66,7%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (24,2%) dan kurang berjumlah 3 orang (9,1%).

Tabel 3. Deskriptif Statistik

Variabel	Sebelum		Sesudah		Sig. (2 tailed)
	mean	SD	mean	SD	
Pengetahuan WUS Pemeriksaan IVA test	2.91	0.459	1.27	0.626	<b>0,000</b>

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 2,91 dengan standar deviasi 0,459. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan responden masih berada pada kategori rendah. Setelah diberikan edukasi kesehatan, nilai rata-rata pengetahuan responden menurun menjadi 1,27 dengan standar deviasi 0,626, yang menggambarkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah intervensi diberikan.

Tabel 4. Uji Wilcoxon

Kategori	n	Persentase	Z Value	Asympt.Sig (2 Tailed)
Negative Ranks (Menurun)	0	0		
Positive Ranks (Meningkat)	32	97%	-5.16	0,000
Ties	1	3%		

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, diketahui bahwa dari total 33 responden, sebanyak 32 responden (97%) berada pada kategori Positive Ranks, yang menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi dibandingkan sebelum intervensi. Sementara itu,

tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori Negative Ranks, yang berarti tidak adanya responden mengalami penurunan skor pengetahuan setelah intervensi. Selain itu, terdapat 1 responden (3%) yang berada pada kategori Ties, yang menunjukkan bahwa skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi tidak mengalami perubahan. Kondisi ini dapat terjadi karena responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang relatif stabil atau tidak mengalami perbedaan pemahaman setelah edukasi.

Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi bersifat bermakna secara statistik. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan Media Edukasi terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan IVA Test.

Positive Ranks menandakan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan skor secara numerik dari pretest ke posttest, yang berarti tidak ada penurunan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan bersifat aman dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap pemahaman responden. Sementara itu, keberadaan 1 responden pada kategori Ties menunjukkan bahwa skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi tetap sama, yang disebabkan oleh kondisi pengetahuan responden yang relatif stabil atau tidak mengalami perubahan setelah edukasi. Tidak adanya responden pada kategori Negative Ranks menunjukkan bahwa responden tidak mengalami penurunan skor pengetahuan setelah intervensi. Hasil ini diperkuat oleh tabel Test Statistics yang menunjukkan nilai  $Z = -5.160$ . Nilai  $Z$  tersebut merupakan nilai statistik uji yang digunakan untuk menilai perbedaan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Tanda negatif pada nilai  $Z$  tidak menunjukkan hasil yang kurang baik, melainkan menggambarkan arah perubahan data berdasarkan perhitungan peringkat dalam uji Wilcoxon. Dalam konteks penelitian ini, nilai  $Z$  tersebut mendukung adanya perubahan skor pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan.

## 2) Pembahasan

### a) Tingkat Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA test sebelum diberikan edukasi dengan media visual dan flip chart

Kondisi pengetahuan yang masih terbatas sebelum edukasi tidak terlepas dari perbedaan latar belakang pendidikan responden. Dalam penelitian ini, terdapat responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP yang cenderung berada pada kategori kurang dan cukup. Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pengetahuan kesehatan reproduksi, termasuk pemahaman tentang pemeriksaan IVA Test. Pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan individu untuk menerima, memahami, dan menginterpretasikan 53 informasi kesehatan yang disampaikan melalui berbagai media. Individu dengan pendidikan dasar cenderung memiliki keterbatasan dalam literasi kesehatan, sehingga lebih sulit memahami istilah medis, tujuan pemeriksaan, serta manfaat deteksi dini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Trisnarningsih, 2020) yang menyatakan bahwa Latar belakang pendidikan yang lebih rendah dapat memengaruhi kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan, terutama informasi yang berkaitan dengan istilah medis dan konsep kesehatan reproduksi. Keterbatasan pendidikan formal dapat menyebabkan responden belum terbiasa menerima informasi kesehatan secara tertulis maupun verbal, sehingga pemahaman awal terhadap pemeriksaan IVA Test menjadi kurang optimal.

Berdasarkan karakteristik umur responden, penelitian ini melibatkan Wanita Usia Subur yang berada pada usia 40-45 tahun, yang termasuk dalam kelompok usia dewasa akhir dan mendekati fase perimenopause. Pada rentang usia ini, wanita memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap terjadinya perubahan sel pada leher rahim akibat paparan infeksi Human Papilloma Virus (HPV)

yang berlangsung dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) menjadi semakin penting untuk dilakukan

secara rutin. Berdasarkan hasil observasi rendahnya tingkat pengetahuan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan akses informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi faktual yaitu masih ditemukannya persepsi yang tidak tepat mengenai pemeriksaan IVA Test. Sebagian responden memaknai pemeriksaan IVA sebagai tindakan medis yang hanya diperlukan ketika terdapat keluhan klinis, serta menganggap bahwa pemeriksaan tersebut kurang relevan bagi wanita yang telah memasuki usia dewasa akhir.

## **b) Tingkat Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA test sesudah diberikan edukasi dengan media visual dan flip chart**

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan edukasi, ditemukan bahwa responden yang telah memahami materi menunjukkan tingkat responsivitas yang lebih tinggi. Responsivitas tersebut terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, keinginan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, serta kemampuan menyampaikan persepsi yang positif dan relevan terkait pemeriksaan IVA Test. Responden pada kelompok ini juga mampu mengaitkan materi edukasi dengan pengetahuan lain yang telah mereka peroleh sebelumnya. Hasil observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa responden yang bersikap responsif umumnya memiliki latar belakang pendidikan Strata Satu (S1). Tingkat pendidikan tersebut mendukung kemampuan responden dalam memahami materi edukasi secara lebih sistematis, serta memanfaatkan informasi kesehatan yang diperoleh dari media sosial yang disajikan secara jelas dan terstruktur. Informasi tambahan dari media sosial tersebut berperan sebagai penguat pemahaman terhadap materi edukasi yang disampaikan. Kemampuan responden berpendidikan tinggi dalam menginterpretasikan dan memadukan informasi dari berbagai sumber menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berkontribusi terhadap kualitas pemahaman dan sikap positif terhadap edukasi kesehatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan oleh (Dedey et al.2024) dalam BMC Cancer yang menilai dampak edukasi kanker serviks pada peserta didik di Ghana. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberian edukasi kesehatan secara terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan, terutama pada individu dengan kemampuan literasi yang lebih baik. Dedey et al. menegaskan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi daya serap materi edukasi, di mana peserta dengan latar belakang pendidikan yang memadai menunjukkan pemahaman yang lebih cepat dan konsisten terhadap informasi kanker serviks dan upaya pencegahannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Abila et al. 2024) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi memiliki keterkaitan yang signifikan dengan partisipasi perempuan dalam program skrining kanker serviks. Perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi kesehatan yang lebih baik serta pemahaman yang lebih memadai mengenai pentingnya deteksi dini. Ketimpangan pendidikan berkontribusi terhadap rendahnya pemanfaatan layanan skrining, di mana perempuan dengan pendidikan rendah lebih rentan mengalami keterbatasan literasi kesehatan dan kesalahpahaman terhadap prosedur skrining. Kondisi ini berdampak pada rendahnya cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di kelompok tersebut. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa peningkatan pengetahuan dan partisipasi dalam pemeriksaan IVA Test sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan responden.

Lebih lanjut status pekerjaan ibu rumah tangga tidak selamanya berpengetahuan rendah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kategori pengetahuan baik dan cukup. Hal ini membuktikan bahwa tidak selamanya pekerjaan IRT menghambat perluasan pengetahuan terutama Pendidikan kesehatan terutama ibu rumah tangga yang berpendidikan S1. Temuan ini mengindikasikan bahwa perluasan pengetahuan kesehatan pada responden IRT tetap dapat berlangsung secara optimal, terutama apabila didukung oleh faktor lain yang bersifat protektif, seperti tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi. Responden IRT dengan latar belakang pendidikan Strata Satu (S1) memiliki kapasitas kognitif dan literasi kesehatan yang memadai, sehingga mampu memahami materi edukasi secara lebih sistematis

dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hikmawati et al. 2025) yang menyatakan bahwa Ketika pekerjaan sebagai IRT didukung oleh pendidikan formal yang memadai serta metode edukasi yang tepat, seperti penggunaan media visual dan materi cetak yang terstruktur, peningkatan pengetahuan kesehatan tetap dapat dicapai secara optimal. peran sebagai IRT tidak secara inheren menghambat proses penerimaan dan pemahaman informasi, khususnya dalam konteks edukasi deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test.

Selanjutnya pada hasil penelitian sesudah edukasi diperoleh sejumlah 3 orang (9.1%) pada kategori pengetahuan kurang. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada tahap sebelum edukasi, responden yang tetap berada pada kategori pengetahuan kurang merupakan responden dengan latar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Pada kelompok ini, materi edukasi mengenai pemeriksaan IVA Test dipersepsikan sebagai informasi yang baru pertama kali didengar, khususnya terkait konteks medis dan prosedur deteksi dini kanker serviks. Ketiadaan pengetahuan awal menyebabkan responden mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar yang disampaikan selama proses edukasi. Belum terbentuknya pemahaman awal mengenai pemeriksaan IVA menjadi faktor penghambat dalam proses penyampaian edukasi oleh tenaga kesehatan. Pada kondisi tersebut, tenaga kesehatan perlu memulai penjelasan dari konsep yang sangat mendasar, sehingga proses edukasi membutuhkan waktu yang lebih panjang dan pendekatan yang lebih intensif. Keterbatasan ini berdampak pada belum optimalnya internalisasi informasi pada sebagian responden, meskipun edukasi telah diberikan. Hal ini merupakan fenomena yang terjadi dilapangan sehingga masih terdapatnya responden yang mengalami pengetahuan kurang setelah dilakukan edukasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan (Minamitani et al. 2024) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks. Penelitian tersebut menegaskan bahwa perempuan dengan literasi kesehatan yang rendah cenderung memiliki pemahaman yang terbatas terhadap informasi kesehatan yang bersifat kompleks, termasuk edukasi mengenai kanker serviks dan penanganannya. Rendahnya literasi kesehatan berkontribusi terhadap kesulitan dalam memahami pesan edukasi, meskipun informasi telah disampaikan secara terstruktur.

Selain itu juga umur menjadi faktor pendukung yang tidak bisa dihindarkan. Umur responden 40-45 tahun sering berdampak pada proses pemahaman materi edukasi, di mana responden membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyerap informasi serta pengulangan materi agar pesan edukasi dapat dipahami secara optimal. Hal ini menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masih ditemukannya responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah, meskipun intervensi edukasi telah diberikan. Selain aspek kognitif, faktor usia juga berkaitan dengan pembentukan persepsi dan sikap terhadap pemeriksaan kesehatan reproduksi. Pada kelompok usia 40–45 tahun, masih ditemukan persepsi bahwa pemeriksaan kanker serviks,

termasuk pemeriksaan IVA Test, dipandang sebagai tindakan yang bersifat sensitif dan memalukan. Persepsi tersebut cenderung terbentuk dari norma sosial, pengalaman masa lalu, serta minimnya paparan informasi kesehatan reproduksi yang komprehensif pada fase kehidupan sebelumnya. Persepsi negatif ini dapat menimbulkan sikap defensif atau resistensi terhadap materi edukasi, sehingga menghambat proses internalisasi pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Çelikkalp dan Irmak 2024) yang meneliti perilaku skrining kanker dan tingkat literasi kesehatan pada wanita usia 30 tahun ke atas di Turki. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi kesehatan yang rendah berhubungan signifikan dengan rendahnya pengetahuan dan partisipasi dalam skrining kanker, serta diperkuat oleh adanya hambatan perseptual seperti rasa malu dan ketidaknyamanan terhadap prosedur pemeriksaan. Studi ini menegaskan bahwa pada kelompok usia dewasa dan 58 dewasa akhir, faktor psikososial dan literasi kesehatan berperan penting dalam menentukan keberhasilan edukasi dan penerimaan skrining kanker.

Kondisi ini menunjukkan bahwa akses informasi yang luas tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pengetahuan yang mendalam. Responden mungkin telah menerima informasi terkait kesehatan reproduksi melalui media sosial, namun tanpa penjelasan yang terarah dan pendampingan yang memadai, informasi tersebut belum tentu dapat dipahami secara benar dan diterapkan dalam konteks kesehatan pribadi. Hal ini terutama berlaku bagi responden dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama, yang membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana, konkret, dan kontekstual agar pesan kesehatan dapat diterima secara optimal. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung dan terstruktur memiliki peran penting dalam melengkapi informasi yang diperoleh dari media sosial. Edukasi kesehatan memungkinkan adanya proses komunikasi dua arah, di mana responden dapat mengajukan pertanyaan, memperoleh klarifikasi, serta menerima penjelasan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami dengan baik oleh responden (Sabilah et al., 2024).

### **c) Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Audio Visual dan Flip Chart Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan IVA test di Puskesmas Batudaa Pantai.**

Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual dan Flip Chart Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan IVA test di Puskesmas Batudaa Pantai. Hasil ini menegaskan bahwa perubahan pengetahuan yang terjadi merupakan dampak dari intervensi edukasi kesehatan, bukan terjadi secara kebetulan. Sebagian besar responden mengalami perubahan skor pengetahuan ke arah yang lebih baik setelah menerima edukasi kesehatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya menambah informasi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman responden secara nyata.

Selain menunjukkan peningkatan pengetahuan secara statistik, hasil penelitian ini juga mengindikasikan adanya perubahan sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dan flip chart. Hal ini tercermin dari adanya dua orang responden yang menyatakan kesediaannya untuk melakukan pemeriksaan IVA test setelah proses edukasi berlangsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya berperan dalam meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mulai memengaruhi aspek afektif berupa

penerimaan, kesadaran, dan kesiapan individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksinya. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui penyampaian informasi yang jelas, mudah dipahami, dan disampaikan dengan media yang menarik mampu mengurangi persepsi negatif, rasa takut, serta keraguan yang sebelumnya dimiliki responden terhadap pemeriksaan IVA. Meskipun jumlah responden yang bersedia melakukan pemeriksaan masih terbatas, perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran sikap dari tidak berminat menjadi mulai menerima. penelitian ini memberikan gambaran bahwa intervensi pendidikan kesehatan dapat menjadi langkah awal yang bermakna dalam membangun kesadaran dan kesiapan wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA test, meskipun perubahan perilaku secara menyeluruh memerlukan waktu, penguatan berkelanjutan, serta dukungan dari lingkungan dan tenaga kesehatan.

Penelitian ini selaras dengan Agus et al. (2025) menegaskan bahwa pemberian edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks secara signifikan 60 meningkatkan tingkat pengetahuan perempuan usia subur, khususnya terkait tujuan, manfaat, dan prosedur pemeriksaan IVA. Intervensi berbasis edukasi dan konseling menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan partisipasi perempuan dalam skrining kanker serviks menggunakan metode IVA, terutama di negara berkembang. Selanjutnya pendapat lainnya oleh Akib et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai pemeriksaan IVA mampu meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Penelitian tersebut menekankan bahwa edukasi yang diberikan secara langsung oleh tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam menjembatani keterbatasan informasi yang sebelumnya dimiliki oleh responden.

#### d) Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yaitu hanya mengukur perubahan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test, belum sampai pada perubahan sikap, motivasi, maupun perilaku nyata untuk melakukan pemeriksaan IVA, sehingga dampak jangka panjang edukasi kesehatan belum dapat diketahui, pemberian edukasi kesehatan dengan media audio visual dan flip chart dilakukan dalam waktu terbatas, sehingga belum dapat menggambarkan daya ingat jangka panjang atau keberlanjutan peningkatan pengetahuan responden serta penelitian ini hanya dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Batudaa Pantai, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh wilayah dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini yaitu diberikan edukasi kesehatan, sebagian besar wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pemeriksaan IVA Test, yaitu sebanyak 28 responden (84,8%), kemudian sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media audio visual dan flip chart, sebagian besar wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA Test, yaitu sebanyak 22 responden (66.7%). Edukasi kesehatan dengan media audio visual dan flip chart berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA Test, yang dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Batudaa Pantai yang bersedia menjadi sumpel dalam penelitian dan kepada kepala Puskesmas Batudaa Pantai yang memberikan izin bagi penulis dalam mencari informasi dan data yang dibutuhkan penulis serta penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo dan semua pihak yang telah membantu, dan memberikan dukungan selama proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abila, D. B., Wasukira, S. B., Ainembabazi, P., Kiyangi, E. N., Chemutai, B., Kyagulanyi, E., ... & Niyonzima, N. (2024). Coverage and socioeconomic inequalities in cervical cancer screening in low- and middle-income countries between 2010 and 2019. *JCO Global Oncology*, *10*, e2300385.
- Agus, R., Marita, Y., Novitry, F., & Yansyah, E. J. (2025). The Influence Of Providing Education About Early Detection Of Cervical Cancer On Knowledge In Women Of Childbearing Age. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, *10*(1), 24-30.

- Akib, A., Wahyuni, S., Rukina, R., Pammu, R., Wahyuni, R., Lele, F., & Tunggadewi, A. P. (2024). Increasing knowledge and early detection of cervical cancer in women of childbearing age through IVA examination. *Abdimas Polsaka*, 3(2), 109-115.
- Çelikkalp, Ü., & Irmak, A. Y. (2024). Cancer screening behaviors and health literacy levels of women aged 30 and over in the northwest Turkey. *European Journal of Gynaecological Oncology*, 45(1).
- Dedey, F., Nsaful, J., Nartey, E., Labi, J., Adu-Aryee, N. A., Kuti, C., & Clegg-Lampsey, J. N. (2024). Assessing the impact of cervical cancer education in two high schools in Ghana. *BMC cancer*, 24(1), 1359.
- Handayani, N., & Nurlela, S. (2022). Pengaruh penyuluhan menggunakan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2), 112–118.
- Hikmawati, H., Mutmainnah, M., Sari, Y. I. P., Meinarisa, M., & Oktaria, R. (2025). Pengaruh Edukasi Video Pendek dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(4), 1359-1364.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Nasional Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Metode IVA*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Minamitani, M., Morishima, K., Katano, A., Ohira, S., & Nakagawa, K. (2024). Exploring the correlation between health literacy and knowledge of cervical cancer and radiotherapy among Japanese women: a web-based survey. *Journal of Cancer Education*, 39(5), 530-536.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, D., et al. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(1), 23–30.
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh edukasi menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 9(2), 101–108.
- Sabilah, N. F., Natasya, H. P., & Rahmawati, N. F. (2024). Persepsi Remaja Tentang Edukasi Seksual Melalui Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 3, 797–813.
- Sari, M., & Astuti, W. (2021). *Efektivitas Media Audiovisual dalam Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trisnaningsih, C. T. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wus Tentang Perilaku Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Rt 05 Dusun Monggang Bantul Tahun 2020*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- WHO. (2023). *Cervical Cancer Elimination Initiative*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2021). *Guidelines for Screening and Treatment of Cervical Pre-cancer Lesions for Cervical Cancer Prevention*. Geneva: World Health Organization.
- Yuliana, E., & Sari, A. (2022). Hubungan pengetahuan dengan perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(3), 55–62.